

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI QUANTUM TEACHING

THE IMPROVEMENT OF JAVANESE ALPHABET WRITING SKILLS THROUGH QUANTUM TEACHING

Oleh: Bhismo Aji Wibowo, Universitas Negeri Yogyakarta, ajibhismo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Terbukti pada pratindakan persentase KKM 19,05%, pada siklus I meningkat menjadi 61,90% dan menjadi 80,95% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan menulis aksara Jawa, Quantum Teaching*

Abstract

This research aims at improving skill of the Javanese alphabet writing through Quantum Teaching model of 4th grade at SD Negeri 01 Tunggulrejo. The type used was a classroom action research with subjects were 21 students. Methods of data collection used observation and test of performance. The data analysis techniques used qualitative and quantitative. The Quantum Teaching model can improve skill of the 4th grade students the Javanese alphabet writing. It proved by the percentage of pre-action completeness Minimal criteria (KKM) is 19,05%, then in the first cycle increase to 61,90% and 80,95% in the second cycle.

Keywords: Javanese alphabet writing skills, Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia, khususnya bagi penduduk pulau Jawa. Berbagai usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut perlu dilakukan secara terus menerus agar tidak hilang. Oleh sebab itu, sebagai penerus penduduk pulau Jawa haruslah mempelajari bahasa daerahnya, memiliki keterampilan berbahasa sesuai dengan bahasa daerahnya, dan menjaganya agar tetap lestari. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010, mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jawa sesuai dengan Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk

Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 423.5/5/2010 terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terintegrasi. Aspek membaca dan menulis, diajarkan dengan menggunakan huruf Latin dan menggunakan aksara Jawa.

Dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 423.5/5/2010, disebutkan bahwa salah satu

keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis aksara Jawa.

Menulis aksara Jawa merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap kebudayaan bangsa dan juga untuk menanamkan rasa memiliki terhadap kebudayaan Jawa yang sekarang ini sudah semakin pudar dan dilupakan oleh para generasi muda saat ini.

Keputusan Gubernur Jawa Tengah (2010:18) menyatakan bahwa menulis adalah melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, parafrase, geguritan, dan huruf Jawa. Menulis aksara Jawa merupakan salah satu pelajaran yang banyak tidak disukai oleh sebagian besar siswa di sekolah, karena pada umumnya siswa tidak dibiasakan dan kurang dikenalkan dengan aksara Jawa sejak kecil sehingga siswa kesulitan dalam membaca maupun menulis aksara Jawa.

Faktor yang lainnya yaitu cara pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa masih bersifat konvensional. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan ceramah yang monoton serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga anak kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan yang mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 01 Tunggulrejo, Kec. Jumantono, Kab. Karanganyar

diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, yaitu: (1) semangat belajar siswa kurang, hal ini ditandai ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih suka bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, (2) tidak ada media pembelajaran, (3) penggunaan model pembelajaran seperti diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya cenderung pasif, (4) pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan percobaan tidak pernah dilaksanakan, dengan alasan akan memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Menurut Colin Rose (dalam Muhammad Fathurrohman, 2015:179) *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Sedangkan menurut Bobby De Porter (dalam Muhammad Fathurrohman, 2015:179) *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model *Quantum Teaching* dapat mengarahkan siswa pada kegiatan yang mengembangkan

keterampilan proses dimana siswa diajak untuk berpartisipasi dan aktif kedalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun asas *Quantum Teaching* yaitu membawa dunia siswa ke dunia pengajar, dan mengantarkan dunia pengajar ke dunia siswa yang dalam aplikasinya dinamakan dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Dengan demikian, keterampilan proses menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa akan meningkat melalui penerapan model *Quantum Teaching* dalam keterampilan menulis aksara Jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui penerapan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari-Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Tunggulrejo yang beralamatkan Temulus, Tunggulrejo, Jumantono, Karanganyar.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo, Kec. Jumantono, Kab. Karanganyar sebanyak 21 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Dengan pertimbangan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo, Kec. Jumantono, Kab. Karanganyar dalam pembelajaran bahasa Jawa masih rendah.

Prosedur

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas berikut ini tahapnya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan yang menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah sebagai upaya memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa selama ini. Pada tahap perencanaan ini disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan tujuan pembelajaran akan terarah. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari menyusun soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur keterampilan menulis aksara Jawa siswa, menyusun lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas dan interaksi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menyusun lembar observasi keberhasilan guru untuk mengamati kegiatan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal tes dan menyusun soal tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas (aksi)

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasar rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

(a) Penyiapan kondisi fisik yaitu aktivitas guru pada tahap ini mengabsen siswa dan menyiapkan bahan pelajaran.

(b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan.

(c) Apersepsi yaitu guru bertanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan aksara Jawa.

2) Kegiatan inti

(a) Pengembangan materi

Dalam kegiatan inti aktivitas guru menyampaikan materi pelajaran tentang 20 aksara Jawa *legena* dan *sandhangan* serta memberi contoh menulis menggunakan aksara Jawa. Masing-masing siswa diberi lembaran berisi aksara Jawa *legena* dan *sandhangan* dengan garis putus-putus, siswa menebalkan dan menamai.

(b) Penerapan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan TANDURTabel 1. Penerapan Model *Quantum Teaching* menggunakan TANDUR

No	Tahap	Kegiatan
1.	Tanamkan	Siswa ditanya secara global tentang aksara Jawa beserta <i>sandhangan</i> yang mereka ketahui.
2.	Alami	Siswa diminta menebalkan aksara Jawa beserta <i>sandhangan</i> putus-putus pada lembar yang diberikan.
3.	Namai	Siswa diminta memberi atau menuliskan nama aksara Jawa beserta <i>sandhangan</i> yang telah ditebalkan dengan benar.

4.	Demonstrasikan	Siswa menyusun kata menggunakan media kartu aksara Jawa beserta <i>sandhangan</i> yang telah disediakan.
5.	Ulangi	Siswa ditanya kembali tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
6.	Rayakan	Siswa diberi <i>reward</i> berupa pujian, dan tepuk tangan

(c) Menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja kelompok

Siswa diajak mengkaji ulang hasil kerja kelompok, kemudian guru memberikan penguatan materi terhadap hasil kerja kelompok.

3) Kegiatan akhir

Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar di rumah mengulang materi dan diberikan pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencatat keterampilan menulis aksara Jawa siswa meliputi: (1) melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, (2) berinteraksi satu sama lain, saling bertanya, saling menjelaskan, (3) mengerjakan soal menulis kata menggunakan aksara Jawa, dan (4) menyimpulkan materi diakhir pelajaran.

Pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kolaboratif dengan guru terhadap pelaksanaan jalannya proses belajar mengajar melalui lembar observasi. Urut-urutan penyajian kegiatan guru dan kegiatan siswa dicatat melalui lembar observasi. Melalui

pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan yang dilakukan, tingkat keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa selama proses kegiatan yang dilakukan, menilai keterampilan menulis siswa, dan hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan siswa.

d. Analisis dan refleksi

Pada tahap analisis guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tiap pertemuan, kemudian direfleksikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya sebagai penyempurnaan.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model *Quantum Teaching*.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta data berupa dokumen-dokumen lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi *rating scale*

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model

pembelajaran *Quantum Teaching* dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar bahasa Jawa. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru sebagai objek observasi pada kelas yang akan dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

2. Tes Unjuk kerja

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Tes dilakukan sesudah para siswa mempelajari materi yang telah diajarkan dan kemudian dilakukan tes.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: data yang diperoleh melalui tes unjuk kerja dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil dari tes unjuk kerja dikumpulkan dan dihitung jumlah skor masing-masing. Skor tersebut adalah nilai siswa. Setelah didapat nilai siswa, tahapan selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumus sebagai berikut:

Rumus rata-rata Siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum n_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah data x

$\sum n_i$ = Jumlah anggota sampel.

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Berikut rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan siswa

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya apabila belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

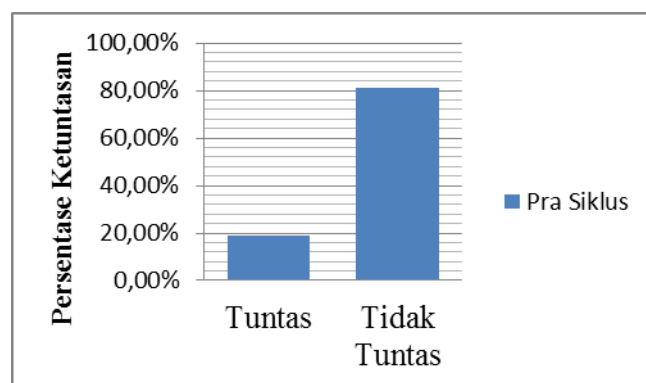
Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan wawancara dengan guru serta siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar terkait dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa materi menulis aksara Jawa yang hanya dijelaskan melalui ceramah dan sedikit contoh membuat siswa kesulitan mengenali bentuk aksara Jawa dan siswa hanya mampu meniru dari contoh tanpa mengenali bentuk dari aksara-aksara tersebut yang mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis aksara Jawa. Peneliti kemudian melakukan *pre-test* menulis aksara Jawa kepada setiap siswa kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui data nilai awal keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yang nantinya digunakan untuk membandingkan dengan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut ini adalah data nilai

pre-test menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo:

Tabel 2. Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Aksara Jawa Tahap Pra Tindakan

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	17	80,95
Tuntas (≥ 75)	4	19,05
Total	21	100
Skor Nilai Minimum	0	
Skor Nilai Maksimum	92,5	
Skor Nilai Rata-rata	37,02	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa baru 4 siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Presentase untuk tingkat ketuntasan sebesar 19,05% dan yang tidak tuntas 80,95%. Berikut ini adalah diagram batang mengenai hasil *pre-test* menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Hasil prestasi belajar pada pra siklus ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram keterampilan menulis aksara Jawa pra-tindakan

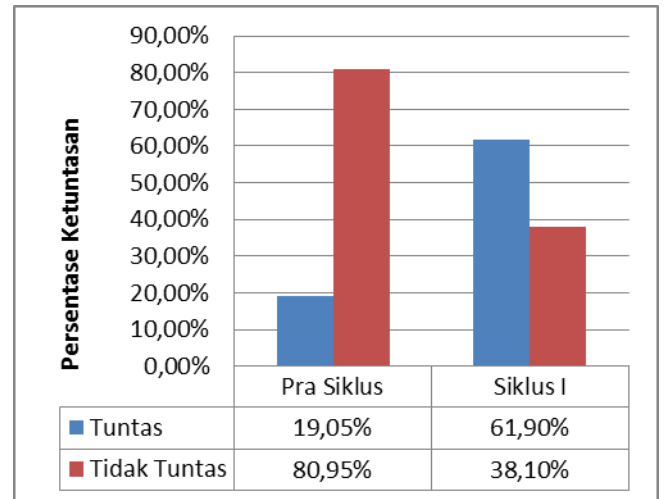
Hasil rata-rata seluruh kelas menunjukkan bahwa nilai untuk menulis aksara Jawa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nilai 70 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Jawa yang

ditetapkan sekolah, dengan melihat hasil yang diperoleh siswa, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 70 . Jika belum mendapatkan 75% maka pembelajaran tersebut dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus I selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Menulis Aksara Jawa Siklus I

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	8	38,10
Tuntas (≥ 75)	13	61,90
Total	21	100
Skor Nilai Minimum	25	
Skor Nilai Maksimum	97,5	
Skor Nilai Rata-rata	70,48	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada siklus I sebesar 25 dan nilai maksimum 97,5, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 70,48. Ketuntasan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 61,90% siswa tuntas dan sebesar 38,10% siswa belum tuntas. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa belum mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Data peningkatan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Menulis Aksara Jawa Pra Siklus dan Siklus I

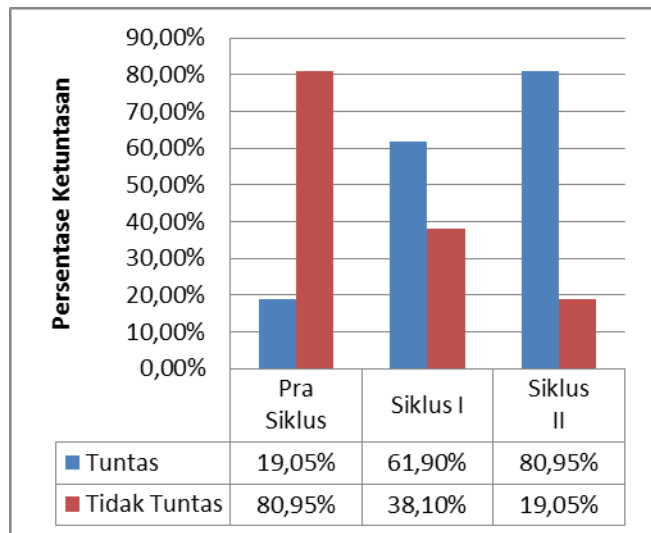
Berdasarkan hasil penelitian siklus I pembelajaran menulis aksara Jawa mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar. Dari hasil siklus I belum ada 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas KKM, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan tindakan siklus II dibuat berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Ketuntasan siswa pada siklus II mengalami kenaikan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus II	
	F	%
Belum tuntas (≤ 75)	4	19,05
Tuntas (≥ 75)	17	80,95
Total	21	100
Skor Nilai Minimum	35	
Skor Nilai Maksimum	100	
Skor Nilai Rata-rata	80,95	

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa

keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II siswa yang tuntas sudah mencapai target keberhasilan yaitu (80,95%). Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II. Perbandingan hasil ketuntasan pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Menulis Aksara Jawa pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* di semua pertemuan. Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, sebanyak 80,95% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal menulis aksara Jawa. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa siklus I rata-rata sudah mencapai 73,41% dan 83,17% pada Siklus II. Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa

melalui model *Quantum Teaching* telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Dengan melihat hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi menulis kata, frasa, dan kalimat sederhana yang *bersandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hasil belajar menulis aksara Jawa pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II selanjutnya dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra tindakan, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo, yaitu rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa. Data hasil pra tindakan (*pre-test*) menunjukkan bahwa 17 dari 21 siswa, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis aksara Jawa, yaitu ≥ 70 . Rendahnya keterampilan siswa disebabkan karena semangat belajar siswa kurang, hal ini ditandai ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih suka bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, tidak ada media pembelajaran, Kurangnya variasi model pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran seperti diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya cenderung pasif, pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan percobaan tidak pernah dilaksanakan, dengan

alasan akan memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa secara umum pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I didapatkan 61,90% siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *post-test*. Ini artinya sebanyak 13 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 . Pada siklus II, hasil belajar yang diperoleh dari mengerjakan soal *post-test* meningkat yaitu 80,95% atau sebanyak 17 siswa yang sudah tuntas. Hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus, karena setelah proses pembelajaran selesai guru bersama peneliti mengadakan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan, selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yang membuat siswa dapat berlatih menulis dan menghafal aksara Jawa secara terus-menerus dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 4) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan minat siswa untuk belajar aksara Jawa, dan siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diberikan selama pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 181) yang menyebutkan bahwa TANDUR ditujukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik.

Penelitian tindakan menggunakan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang didapat, nilai rata-rata menulis aksara Jawa 37,02 pada *pre-test* pra tindakan, 70,48 pada *post-test* siklus I, dan 80,95 pada *post-test* siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan di paparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas tersebut. Langkah pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model *Quantum Teaching* dalam penelitian ini meliputi: perhatian siswa tertuju pada materi dan tanya jawab tentang pengetahuan awal (Tumbuhkan), menebalkan aksara Jawa putus-putus (Alami), menamai atau menuliskan latin aksara Jawa (Namai), mendemonstrasikan menggunakan kartu aksara Jawa (Demonstrasikan), menyimpulkan

pembelajaran dan mengerjakan soal (Ulangi), serta memberikan selamat kepada teman (Rayakan).

Peningkatan baik proses maupun hasil keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil *post-test* siklus I dan siklus II yang dapat peneliti simpulkan, yaitu meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan persentase ketuntasan siswa adalah 19,05%, dan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 61,90%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa juga meningkat menjadi 80,95%. Dari hasil tersebut, sudah $\geq 80\%$ siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II, dan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf aksara Jawa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran terdapat beberapa saran yaitu, Sebaiknya guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar disetiap mata pelajaran, dalam menyampaikan materi sebaiknya guru

menunjukkan atau lebih menekankan pada langkah-langkah TANDUR karena dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami, dan juga akan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, guru sebaiknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan siswa diharapkan untuk lebih giat dalam mempelajari aksara Jawa baik membaca maupun menulis, dan melestarikannya sebagai bagian dari kecintaan terhadap kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.